

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang di bilang masuk ke dalam lima besar negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Berbicara soal penduduk tentu kita tidak bisa mengesampingkan yang apa namanya SDM, dari segi sumberdaya manusia, Indonesia masi jauh tertinggal jika di lihat dari angka pendidikan yang masih jauh dari yang di harapkan.

Sumber daya manusia yang telah tersedia baik di lihat dari segi pengetahuan serta pemahaman dan pendidikan akan sangat berpengaruh dan meningkatkan apa yang di sebut dengan sumber daya alam (SDA), yang dengan pengetahuan serta kemampuan dari sumberdaya manusia yang mampu mengelola serta membuat inovasi yang nanti akan membuat sumber daya alamnya akan meningkat dan membuat hasil produksi dari negara ini menjadi maksimal dan tentunya akan berdampak baik pada ekonomi negara kita sendiri.

Pada saat ini kualitas sumberdaya manusia yang bekerja pada sektor pertanian bisa di bilang rendah di bandingkan dengan sektor-sektor lain, di lihat dari segi pendidikan masih terbilang rendah, dan yang mempunyai pengetahuan serta ahli dalam bidang ilmu pertanian yang mencakupi, dan mungkin mereka yang harus terjun dalam bidang pertanian hanyalah mereka yang sudah memiliki tuntutan dan pengalaman yang di dapati orang tua mereka yang sudah turun temurun.

Sumberdaya alam tidak dapat dipungkiri harus bisa menjamin dalam mencukupi kebutuhan penduduk kita. Apalagi dalam hal pangan yang kita ketahui bersama indonesia memiliki lahan produksi yang sangat luas di banding negara-negara pesaing lainnya yang saat telah menginpor hasil pangan mereka ke indonesia, seperti negara-negara tetangga kita yang mampu menjamin ketersediaan pangan di negara mereka serta mampu menjadi negara penyuplai terhadap indonesia itu sendiri.

Di sektor pertanian sendiri, indonesia belum bisa di bilang mampu dalam hal keberhasilan pangan, kita tahu bersama bahwa indonesia masih banyak menginport dari negara tetangga, yang secara garis besarnya memiliki lahan produksi yang

lebih sempit di banding negara indonesia sendiri. pemerintah yang memegang andil besar dalam menyusun strategi untuk mengembangkan sektor pertanian, khususnya pada tanaman pangan seperti padi sawah.

Pembangunan pertanian di bidang pangan khususnya di sektor tanaman pangan pada saat ini ditunjukkan untuk lebih memantapkan swasembada pangan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperbaiki keadaan gizi melalui penganekaragaman jenis bahan makanan. Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang menempati posisi penting dalam memberi kontribusi bagi perekonomian Indonesia.

Usaha pemerintah dalam hal meningkatkan produksi pada sektor pertanian, dalam hal ini yaitu sektor pangan bisa di bilang belumlah maksimal, karena kebijakan kebijakan yang keluar belum sepuh sampai dan di terapkan oleh mereka yang terkait dalam bidang ini, baik dari petani itu sendiri ataupun yang berperan didalamnya.

Banyak persoalan yang di hadapi oleh para petani, yang berhubungan dengan produksi serta pemasaran yang di lakukan maupun persoalan lain sehari-hari yang di hadapi petani. Persoalan yang di hadapi para petani dari segi produksi biasanya berupa gagal panen dan harga yang seringkali jauh dari harapan dan tidak dapat di tebak.

Hal ini tidak di akibatkan oleh kerja mereka yang belum maksimal tetapi di karenakan oleh beberapa hal, misalnya adanya keterbatasannya kesempatan mereka untuk mengakses informasi tentang bidang pertanian khususnya, seiring kemajuan yang teknologi di bidang pertanian itu sendiri yang mungkin dapat membantu para petani yang ada di daerah terpencil.

Dari sisi masyarakat, dengan berkelompok akan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan, dibandingkan dengan pola berpikir untuk memilih bekerja sendiri. Lagi pula kelompok merupakan wadah belajar bersama dimana masyarakat bisa saling bertukar pengalaman dan pengetahuan. Selain itu, kelompok membangun solidaritas sesama warga desa.

Dari sisi lembaga, terbatasnya kesanggupan lembaga untuk mendampingi seluruh masyarakat desa, melalui kelompoklah lembaga mencoba melakukan

pendekatan pengembangan masyarakat, dengan harapan hasil-hasil yang positif dapat disebarluaskan ke anggota masyarakat lainnya. Kelompok dapat diartikan sebagai suatu wadah masyarakat untuk berkumpul dan bekerjasama dalam mencapai tujuan mereka.

Pembangunan pertanian yang tidak berwawasan agribisnis akan menimbulkan paradoks dimana peningkatan produksi dan produktivitas tidak serta merta akan diikuti dengan peningkatan pendapatan karena jatuhnya harga yang diterima petani (Zakaria, 2003). Sistem Agribisnis tersebut memiliki empat subsistem yaitu subsistem sarana, usahatani, pengolahan dan pemasaran (Nurmala dkk, 2012). Setiap subsistem memiliki lembaga yang berperan dalam mendukung fungsi subsistem itu sendiri dan saling melakukan kerjasama. Terdapat sebuah lembaga lagi yang perannya mendorong seluruh fungsi subsistem yaitu lembaga pendukung (Departemen Pertanian, 2009) atau lembaga subsistem pelayanan (Zakaria, 2003).

Lembaga petani sebagai salah satu lembaga yang berada dalam setiap subsistem tersebut diawali dengan terjadinya kerjasama antar petani yang sebenarnya sudah menjadi budaya khususnya pada usaha tani komoditas tanaman pangan. Setiap lembaga petani tersebut memiliki tugas dan fungsinya (peran) masing-masing. Tetapi dalam menjalankan peran terhadap sistem pertanian (agribisnis), lembaga petani memiliki perbedaan tingkat kemampuan atau kinerja yang berbeda-beda. Berbagai penelitian banyak dilakukan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut sebagai dasar penguatan kelembagaan petani.

Untuk menyikapi hal tersebut, maka bisa dikembangkan dengan Pendekatan Pengembangan Kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat tani dalam menghadapi berbagai permasalahan - permasalahan dan kebutuhannya. Pengembangan Kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian Pedesaan partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Peran pihak luar hanyalah sebatas mendampingi kelompok ke arah kemandirian.

Melihat adanya masalah yang sering di hadapi para petani tersebut menuntut adanya upaya upaya penyuluhan dan perbaikan pengembangan dan pemberdayaan yang secara sistematis terus menerus di kalangan para petani, penyuluhan serta pengembangan yang tidak dapat di pisahkan dengan kelompok yang berperan di dalamnya.

Dalam situasi ini peranan kelompok tani sangatlah di perlukan karena menjadi ujung dari bijakan kebijakan, ataupun program dari pemerintah, yang bisa langsung bersentuhan dengan petani itu sendiri, dalam memaksimalkan produksi pengembangan atupun peningkatan dalam hal produksi, Indonesia sendiri yang terdiri dari puluhan provinsi yang ada di dalamnya, mempunyai penanganan serta penerapan yang di lakukan dalam kebijakan serta program yang di berikan pemerintahan daerah yang berbeda-beda di setiap provinsi, selain kebijakan yang di lakukan menyeluruh dari pemerintah pusat ataupun dinas pertanian terkait.

Di daerah yang mempunyai lahan produksi tanaman pangan di Indonesia sendiri, kita bisa melihat bahwa yang ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi dari usaha tani padi sawah itu sendiri, di luar dari faktor cuaca dan musim tanam yang saat ini kita lihat sulit untuk para petani memnentukan musim tanam yang cocok saat menanam.

Di daerah Bone Bolango sendiri, kelompok taninya bisa di bilang aktif dengan sarana dan prasarana yang di perbantukan oleh pemerintah ataupun dari anggota dari kelompok tani itu sendiri, di daerah Bone Bolango khususnya Kecamatan Bulango Selatan, lahan produksi seperti padi sawah sangatlah luas daerahnya, dari hal ini kita akan melihat bagaimana cara dan strategi kelompok tani yang ada di dalamnya bisa memaksimalkan produksi tanaman padi sawah yang ada di Kecamatan Bulango Selatan.

Bukan saja ilmu ataupun strategi yang ada di dalam kelompok kelompok tani tersebut tetapi juga kita bisa melihat kekurangan, serta apa perubahan atau dampak yang terjadi di kelompok tani itu dengan program program yang di jalankan oleh pemerintah dalam hal ini dinas pertanian ataupun yang terkait di dalam nya.

Didasarkan hal di atas maka ada perlunya di lakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Strategi Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Budi Makmur 2***

*Di Desa Huntu Barat, Di Kecamatan Bolango Selatan, Kabupaten Bone Bolango* yang nantinya akan menjadi acuan apakah yang dilakukan kelompok tani dalam menjalankan usaha tani padi sawah sudah maksimal atau masih perlu dilakukan perbaikan dalam hal pengelolannya, yang pada akhirnya akan memaksimalkan proses usahatani yang dilakukan dan akan menambah nilai produksi hasil pada panen yang akan datang,

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman kelompok tani padi sawah di kecamatan bolango selatan?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan kelompok tani padi sawah terhadap untuk meningkatkan produksi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada kelompok tani yang ada di kecamatan bolango selatan
2. Mengetahui strategi seperti apa yang dilakukan kelompok tani dalam menangani permasalahan yang ada di dalam kelompok tani itu.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian bagi pemerintah yang terkait di sektor pertanian, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan dan pengembangan dalam bidang pertanian dalam yang melibatkan kelompok tani di dalamnya.
2. Dan bagi kelompok tani sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi kelompok tani dan anggotanya sendiri.